

PENGARUH MODAL KERJA, RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

(THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, RETURN ON ASSETS (ROA) TOWARD COMPANY VALUES IN PHARMACEUTICAL COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Oleh:

Sugoto Sulistyono¹⁾, Liza Nofia²⁾, S. M. Parulian Tanjung³⁾
leosugoto@gmail.com¹⁾, lizanofia12@gmail.com²⁾, pakguru77@gmail.com³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3)}

ABSTRACT

Working capital is the most important aspect for each company because working capital is a determining factor for the running of short-term operational activities in the company. These operational activities affect the income earned by the company. For companies, the problem of profitability is very important, profitability used as a measure of leadership success in a company. Company value is very important because with high company value will be followed by high shareholder prosperity. This study aims to determine the effect of working capital, return on assets (ROA) on firm value. Data is collected based on the Financial Statements of 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. Hypothesis testing carried out using multiple linear regression tests with results that indicate that there is an influence of working capital on firm value, there is no effect of return on assets (ROA) to the value of the company. There is an influence of working capital and return on assets (ROA) on the value of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Working capital, Return on Assets (ROA), Company Value

ABSTRAK

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pimpinan pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Data dikumpulkan berdasarkan Laporan Keuangan dari 10 perusahaan farmasi di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh modal kerja dan return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI.

Kata Kunci: Modal kerja, Return on Assets (ROA), Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelian (pembelanjaan), produksi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia, sedangkan yang paling sering menjadi permasalahan adalah masalah pembelanjaan perusahaan yang mana menyangkut masalah keseimbangan keuangan (financial) yang ada dalam perusahaan tersebut, yang berarti manajemen perusahaan hanya dapat menyeimbangkan antara harta (aktiva).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Untuk mendasari penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang antara lain, Penelitian Warouw (2016) mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI, Demikian pula Penelitian Denziana dan Monica 2016 Analisis Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi Empiris pada perusahaan yang tergolong LQ 45 di BEI) serta penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI (Sulistiyono dan Tanjung, 2017).

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh

perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan tersebut selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014 - 2018

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu: a) Konsep Kuantitatif, Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital). b) Konsep Kualitatif. Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para

pemilik perusahaan. c) Konsep Fungsional. Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Menurut Sartono (2010:113) berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan: a) Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio, semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b) Return on Equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

c) Profit Margin Ratio. Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi: c.1) Net Profit Margin. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c.2) Operating Profit Margin. Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c.3) Gross Profit Margin. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. "Menurut Fahmi (2014:83) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain: a) Earning per share (EPS). Menurut Fahmi (2014:138) mendefinisikan earning per share sebagai berikut: "Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki", Earning Per Share dapat diukur melalui:

$$\text{EPS} = \text{EAT}/\text{JBS}$$

Keterangan:

EPS = Earning Per Share.

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah laba.

JSB = Jumlah saham yang beredar.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) adalah Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

b) Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba Menurut Fahmi (2014:138) mendefinisikan bahwa Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan, rumus Price Earning ratio dapat diukur melalui:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = Price Earning Ratio

MPS = Market Price Per Sahre

EPS = Earning Per Share

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

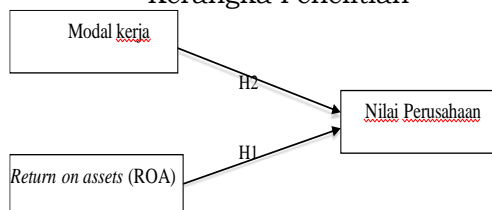
Modal kerja merupakan bagian dari struktur keuangan, karena tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu seluruh neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan jumlah modal sendiri. Menurut Nurjanah (2014) menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Astarani (2016) Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Komariyah (2015) menghasilkan bahwa Return on Asset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat lemah.

Gambar 1

Kerangka Penelitian



Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, model penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh Modal kerja dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan farmasi di BEI Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada Perusahaan Farmasi di BEI. Periode 2014-2018. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Nilai Perusahaan (Y).

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan:

EPS = Earning Per Share.

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah laba.

JSB = Jumlah saham yang beredar

Modal Kerja (X1)

$$\text{Modal Kerja} = \text{Harta Lancar}$$

Return on Assets (ROA) (X2)

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sampel Penelitian

Daftar sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
2	PEHA	PT Phapros Tbk (PEHA)
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma TBK
9	TSPC	Tempo scan fasific Tbk
10	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Metode Analisis

Uji Normalitas

Normalitas data pada analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini dilakukan secara grafik yaitu menggunakan Normal P-P Plot. Normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Tidak terjadinya multikolinieritas atau terpenuhi uji pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yaitu jika: Nilai tolerance seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar dari pada 0.2.

Uji Asumsi Autokorelasi

Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dl dan du pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut: 1) $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan. 2) $- 2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan. 3) $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi. 4) $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik scatter plot.

Uji F

Uji F membandingkan nilai probabilitas (sig F) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika $\text{Sig F} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal kerja dan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. 2) Jika $\text{Sig F} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model hasil penelitian tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal kerja dan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

Uji-t

Pengujian hipotesis dalam penelitian sebanyak dua kali sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{10} : $b_1 = 0$: tidak ada pengaruh,

H_{1a} : $b_1 \neq 0$: ada pengaruh.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut jika $\text{Sig t} < \alpha$, maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima, artinya terdapat pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Jika $\text{Sig t} > \alpha$, maka H_{10} diterima dan H_{1a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada nilai perusahaan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2o: $b_2 = 0$: tidak ada pengaruh

H2a: $b_2 \neq 0$: ada pengaruh.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut jika $Sig\ t < \alpha$, maka H2o ditolak dan H1a diterima, artinya terdapat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Jika $Sig\ t > \alpha$, maka H2o diterima dan H1a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan perusahaan farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Deskriptif Variabel Penelitian

Modal Kerja

Modal kerja dari perusahaan yang diteliti pada periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Modal Kerja

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,860,438.00	1,707,439.00	1,794,125.00	1,628,901.00	1,504,150.00
2	PEHA	PT Phapros Tbk	461.40	506.90	560.58	765.51	1,008.46
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	925,293.00	1,043,830.00	1,068,967.00	1,175,655.00	1,203,372.00
4	KAEF	PT. Kinia Farma (Persero) Tbk	2,040,431.00	2,100,922.00	2,906,737.00	3,662,090.00	5,578,440.00
5	MERK	PT. Merck Tbk	595,339.00	483,680.00	508,615.00	569,889.00	973,310.00
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	8,120,805.00	8,748,492.00	9,572,530.00	10,042,739.00	10,648,288.00
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	78,077.00	72,745.00	83,106.00	86,248.00	91,387.00
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1,053.00	1,261.00	1,144.00	1,098.00	1,343.00
9	TSPC	Tempo scan fasic Tbk	3,714,701.00	4,304,922.00	4,385,084.00	5,049,364.00	5,130,662.00
10	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	504,808.00	607,928.00	699,559.00	841,829.00	1,093,924.00
Total			17,841,406.40	19,071,725.90	21,020,427.58	23,058,578.51	26,225,884.46

Return on Assets (ROA)

ROA perusahaan yang diteliti pada periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Return on Assets

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	14.72	16.36	16.08	16.9	14.83
2	PEHA	PT Phapros Tbk	49.03	51.93	46.38	41.82	28.73
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	7.68	9.21	13.30	13.41	15.88
4	KAEF	PT. Kinia Farma (Persero) Tbk	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62
5	MERK	PT. Merck Tbk	25.32	22.22	20.68	17.08	92.1
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	14.63	15.10	14.47	14.47	13.54
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	1.54	1.93	3.08	4.47	4.52
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma TBK	-4.69	9.22	9.67	9.05	4.98
9	TSPC	Tempo scan fasic Tbk	10.34	9.25	8.00	6.21	7.03
10	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	1.38	1.88	1.51	1.51	1.63
Total			127.92	144.92	139.06	130.36	185.87

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diteliti pada periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Nilai Perusahaan

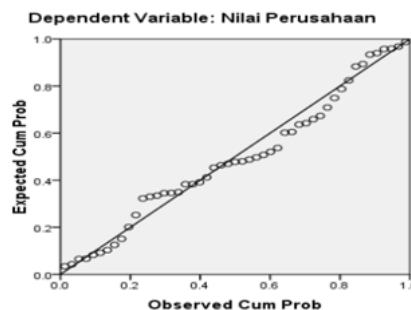
No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	27.68	29.17	32.04	35.59	32.01
2	PEHA	PT Phapros Tbk	268.00	375.00	518.00	746.00	158.00
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	73.00	97.00	136.00	145.00	180.00
4	KAEF	PT. Kinia Farma (Persero) Tbk	42.45	47.07	48.15	58.84	74.88
5	MERK	PT. Merck Tbk	8,101.00	2,463.00	343.00	323.00	2,597.00
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	44.08	42.76	49.06	51.28	52.42
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	4.97	5.77	9.62	13.32	15.79
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma TBK	17.35	38.70	37.42	34.03	22.64
9	TSPC	Tempo scan fasic Tbk	129.00	116.00	119.00	121.00	114.00
10	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	10.00	16.00	15.00	18.89	15.26
Total			8,682.83	3,220.47	1,307.29	1,546.95	3,262.00

Analisis Data

Uji Normalitas

Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Asumsi Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.945	1.059
	Return On Assets	.945	1.059

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.934 ^a

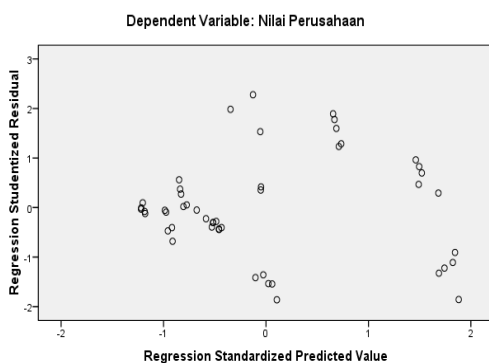
a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Heterokedasitas

Gambar 2

Scatterplot



Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.973	.649			6.117	.000
	Modal Kerja	-.484	.077	-.694		-6.274	.000
	Return On Assets	-.213	.502	-.047		-.423	.674

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 3.973 - 0.484X_1 - 0.213X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut: a) Konstanta sebesar $a = 3.973$ signifikan hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas lebih rendah dari pada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,00 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa jika X_1 (modal kerja) dan X_2 (return on asset) tidak ada atau bernilai nol maka Y (nilai perusahaan) akan bernilai positif sebesar 3.973.

b) Koefisien regresi X_1 sebesar $b_1 = -0,484$ memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar $\text{Sig } t = 0,000$. Jadi Probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel modal kerja (X_1) berpengaruh negatif parsial terhadap nilai perusahaan (Y).

c) Koefisien regresi X_2 sebesar $b_2 = -0,213$ memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar $\text{Sig } t = 0,674$. Jadi Probabilitas t hitung lebih besar daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t > \alpha$ atau $0,674 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel return on asset (X_2) tidak berpengaruh negatif parsial terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.973	.649			6.117	.000
	Modal Kerja	-.484	.077	-.694		-6.274	.000
	Return On Assets	-.213	.502	-.047		-.423	.674

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.382	2	12.691	20.271	.000 ^a
Residual	28.799	46	.626		
Total	54.181	48			

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 10
Hasil Uji R²

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.79124

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Modal Kerja

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap nilai perusahaan yakni (Sig t < a atau 0,00 < 0,05). Penelitian Nurjanah (2014) mendukung hasil penelitian ini yakni dengan menunjukkan bahwa Modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan sampel 14 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2009-2012. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian ini penelitian Nurjanah (2014) sama-sama menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi sebagai sampel sedangkan penelitian Dwi Pratiwi dkk (2014) menggunakan

sampel perusahaan sektor aneka industri.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap nilai perusahaan yakni (Sig t < a atau 0,974 > 0,05). Penelitian Astarani (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh pengungkapan CSR sebagai variable moderasinya yang menggunakan 17 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah observasi sebanyak 148 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian ini yaitu tidak adanya pengaruh signifikan ROA terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja, Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh modal kerja, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 artinya apabila modal kerja naik maka nilai perusahaan akan turun.

2 Tidak terdapat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 artinya apabila Return on Assets (ROA) naik maka nilai perusahaan akan turun.

Saran

Perlu dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak yang melibatkan industri-industri lainnya perusahaan farmasi. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan jumlah t (time-series) yang lebih banyak misalnya menggunakan data triwulan agar dapat menggambarkan perubahan kondisi- kondisi manajemen modal kerja, return on assets (ROA) pada Perusahaan Farmasi. Variabel dependen lebih luas dengan memperhitungkan beban operasional (beban penjualan dan administrasi) agar lebih menggambarkan tingkat profitabilitas operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, J. 2016. Pengaruh return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility (csr) sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5 (1):49-76
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2006. *dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 10, edisi Bahasa Indonesia, Terjemah oleh Ali Akbar Yulianto.
- _____. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, A., Monica, W. 2016. Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergolong LQ45 di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7 (2):241-254.
- Nurjanah, D. P. 2014. Pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (studi pada sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (2).
- Fahmi, I. 2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Komariyah, S. 2015. Pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang listing di jakarta islamic index (jii) periode 2011-2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan keuangan*, edisi keempat, cetakan kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sulistiyono, S., Tanjung, S. M. P. 2017. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 14 (1).
- Warouw, C. 2016. Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (02).

